

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam mencegah perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Logede Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil temuan dan analisis dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Logede mengetahui dengan baik bahwa peran mereka sangat penting untuk mencegah anak remaja melakukan perilaku seks pranikah. Peran yang mereka lakukan dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai seperti nilai agama dan sosial budaya serta edukasi mengenai seksualitas kepada anak. Pertumbuhan remaja memang mengkhawatirkan ditambah dengan kemajuan teknologi menyebabkan orangtua harus mengupayakan agar anak remaja mereka terhindar dari perilaku seks pranikah. Orangtua di Desa Logede melakukan beragam upaya untuk mencegah perilaku seks pranikah pada anak remaja mereka yaitu dengan menerapkan batasan waktu ke luar rumah anak, mendukung minat dan hobi anak, menerapkan aturan lawan jenis yang ingin mengajak keluar bagi anak perempuan harus ijin dan diketahui oleh orangtua, mengantar dan menjemput saat anak berkegiatan di luar rumah serta selalu menekankan pentingnya komunikasi. Hal tersebut dilakukan sebagai pengontrolan dan pengawasan untuk pergaulan anak agar tidak terjerumus pada perilaku seks pranikah. Teori interaksionisme simbolik menekankan bahwa makna dibentuk melalui interaksi sosial. Dalam konteks ini orangtua berperan sebagai agen sosialisasi yang memberikan makna kepada nilai-nilai terkait seksualitas melalui simbol vokal seperti komunikasi lisan dan nasehat. Orangtua menggunakan simbol vokal seperti kata-kata ataupun penjelasan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan edukasi seks kepada remaja. Hal tersebut membantu remaja dalam membentuk pemahaman mereka mengenai perilaku seks pranikah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di keluarga dan norma yang berlaku di masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait untuk mencegah dan mengurangi perilaku seks pranikah

pada remaja. Bagi orangtua, selain diberikan pemahaman nilai-nilai agama dan sosial budaya, anak remaja juga memerlukan adanya diberikan pendidikan seksualitas yang lebih mendalam mengenai pemahaman dampak atau resiko yang akan dialami oleh remaja apabila melakukan seks pranikah. Hal tersebut dilakukan agar remaja mengetahui dampaknya apabila mereka melakukan seks pranikah dan bisa dijadikan peringatan oleh remaja untuk tidak terjerumus pada perilaku seks pranikah. Lembaga pendidikan juga baiknya secara serius dan rutin dalam memberikan edukasi dan pemahaman mengenai seksualitas kepada siswa. Selain itu, bagi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen dapat lebih mengencarkan kampanye atau sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran orangtua dalam pencegahan perilaku seks pranikah dan memberikan konseling bagi orangtua yang mengalami kesulitan dalam memberikan edukasi seks kepada anak remajanya.

